

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transpormasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di era internasional.

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*, mempunyai pengertian serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran dapat diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi, baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru) ataupun secara tidak langsung (siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain).

Kegiatan belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui kegiatan aktif dalam aktivitas yang dirancang untuk tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu subjek atau keterampilan tertentu dan merupakan langkah penting dalam perkembangan pribadi, akademik, atau profesional seseorang.

Guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya guru pembelajaran sulit dilakukan, apalagi pendidikan formal (sekolah), guru menjadi pihak penting. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus untuk mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, juga memberi motivasi kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran yang dimulai dengan rencana pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik. Bahkan cenderung membosankan sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah mata pelajaran IPA, yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti: rendahnya motivasi dan keterkaitan belajar, tidak mempelajari lagi materi yang telah diperoleh, tidak membaca buku teks, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurangnya pengalaman siswa sebagai pengetahuan awal, rendahnya kemampuan IPA.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sebaiknya dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, karena IPA dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam pembelajaran ini siswa difasilitasi untuk dapat mempelajari diri dan alam sekitar. Dalam pembelajaran IPA, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep atau prinsip IPA tetapi juga siswa dibimbing untuk menemukan sendiri pengetahuan dalam pemahaman mendalam tentang IPA serta diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kurangnya minat, motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang

disampaikan sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan peserta didik juga kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu jadi penghalang belajar peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik diatas mungkin dapat dilakukan pengubahan model pembelajaran, mencari model belajar yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru kelas VI SDN 060934 Medan Johor, hasil belajar IPA pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI A dan VI B SDN 060934 Medan Johor T.P 2023/2024**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75	$\geq 75$	25 orang	64,70%
	$\leq 75$	19 orang	35,29 %
	Jumlah	44 orang	100 %

(Sumber : Guru Kelas VI SDN Medan Johor T.P 2023/2024)

Berdasarkan perolehan nilai diatas dapat dilihat dari presentase nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang udah ditentukan yaitu 75, dari 44 siswa yang tuntas hanya 25 siswa (64,70%). Sedangkan yang tidak tuntas 19 siswa (35,29%). Hal ini berarti hasil belajar siswa belum maksimal.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pemahaman siswa tentang IPA hendaknya dibangun melalui pengalaman bukan dengan hapalan. Dalam pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi

berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Proses pembelajaran akan lebih baik apabila guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi yang terjadi atau keadaan yang sebenarnya dalam masyarakat, yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan menggunakan model pembelajaran, dapat dilihat hubungan antara hasil belajar dengan prestasi siswa yang nantinya mampu memengaruhi efektifitas pembelajaran.

Jerome Bruner mengatakan bahwa pengertian *Discovery Learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dasar ide Jerome Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar dikelas.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktek atau percobaan sehingga siswa akan menemukan sendiri informasi yang sedang diajarkan dan dapat menarik suatu kesimpulan dari informasi tersebut sehingga pemahaman suatu konsep informasi akan bertahan lama dikarenakan siswa menemukan sendiri informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Benda Angkasa Luar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 060934 Medan Johor T.P 2023/2024.**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja
2. Pembelajaran kurang menyenangkan
3. Kurangnya penggunaan metode atau model dalam pembelajaran
4. Hasil belajar kurang maksimal

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA pada Benda Angkasa Luar siswa di SDN 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2023/2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA dengan materi Benda Angkasa Luar dikelas VI SDN 060934 Medan Johor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA dengan materi Benda Angkasa Luar dikelas VI SDN 060934 Medan Johor?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas VI SDN 060934 Medan Johor?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA dengan materi Benda Angkasa Luar dikelas VI SDN 060934 Medan Johor.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA dengan materi Benda Angkasa Luar dikelas VI SDN 060934 Medan Johor.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas VI SDN 060934 Medan Johor.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

2. Bagi Guru

Akan berguna untuk menambah masukan dan keprofesionalan mengajar

3. Bagi Sekolah

Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

4. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality, serta untuk menambah wawasan dan sebagai cara menerapkan ilmu pada semasa kuliah dengan melakukan penelitian dan penyusunan tulisan ilmiah ini.

